

LAPORAN PENELITIAN INTERNAL

MOTIVASI GURU SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

PRAYUWANA SURAKARTA



Oleh :

Hastuti Rifayani., M.Psi.,Psikolog NIDN : 0604110501

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA DAN SENI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

AGUSTUS 2022

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Motivasi Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)
Prayuwana Surakarta
2. Bidang Penelitian : Psikologi pendidikan
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Hastuti Rifayani, M.Psi.Psikolog
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK/NIDN : 0604118501
 - d. Jabatan fungsional/Golongan : -
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Fakultas/prodi : Sosial, Humaniora dan Seni/Psikologi
 - g. Alamat kantor : Jl. Adi Sucipto No 154 Surakarta
 - h. Alamat rumah/telp : -
4. Anggota Peneliti : -
 - a. Nama Anggota : -
 - b. Nama Anggota : -
 - c. Nama Mahasiswa : -
5. Lokasi Penelitian : SLB Prayuwana Surakarta
6. Lama Penelitian : 3 Bulan
7. Biaya yang diperlukan : -
 - a. Sumber Internal USS : Rp.
 - b. Sumber Lain (Mandiri) : Rp. 1.550.000


Surakarta, Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni



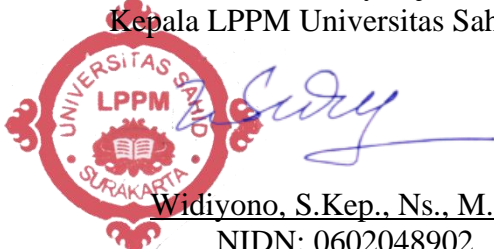
Marwahyudi, S.Pd., M.T., IPP
NIDN: 0607107103

Ketua Pelaksana



Hastuti Rifayani., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0604118501

Menyetujui,
Kepala LPPM Universitas Sahid Surakarta



Widiyono, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN: 0602048902

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Luaran Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III. METODE PENELITIAN.....	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	14
Daftar Pustaka.....	16
Lampiran	17

RINGKASAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Posisi guru dalam dunia pendidikan memegang peranan penting. Guru adalah faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan yang berkualitas. Standard kompetensi yang harus dimiliki oleh guru SLB ternyata menjadikan pekerjaan sebagai guru SLB adalah sebuah profesi yang tidak mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran motivasi guru SLB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru SLB yang telah bekerja lebih dari 5 tahun. Dari penelitian ini diperoleh gambaran motivasi guru SLB yang semula bersifat eksternal, dapat berubah menjadi bersifat internal, seiring dengan semakin mendalami dunia anak berkebutuhan khusus. Motivasi yang bersifat sosiogenetis juga muncul dalam bentuk ikatan emosional antara guru dengan siswa. Selain itu motivasi yang bersifat teleologis juga merupakan faktor penting, karena keyakinan terhadap takdir yang ditetapkan Tuhan membuatnya semakin termotivasi untuk menjadi guru SLB.

Kata kunci: Guru SLB, Motivasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 menyebutkan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Berarti di sini menunjukkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa memandang fisik, agama, ras, suku dan sebagainya. Sehingga kesempatan ini juga berlaku bagi mereka anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Di Indonesia sekolah khusus seringkali disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) walaupun ada juga sekolah-sekolah khusus yang tidak menamakan dirinya sebagai SLB. Pembentukan Sekolah Luar Biasa memberikan pelayanan yang lebih baik bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak luar biasa (Sunarjo, 2006). Jumlah SLB pada tahun 2006/2007 mencapai 1.569 sekolah, dimana 80,75 % diantaranya SLB swasta (Direktorat PSLB 2003) Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak penyandang kelainan (anak luar biasa) yang meliputi kelainan fisik, mental, dan emosi/sosial (Mikarsa, 2002) The Americans with Disability Act (ADA) menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan khusus atau anak luar biasa harus mendapatkan akomodasi yang memadai baik didunia pendidikan maupun didunia pekerjaan dan tidak boleh mendapatkan diskriminasi (Mastropieri & Scruggs, 2000). Hal tersebut di Indonesia ditindaklanjuti dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 5 ayat (2) bahwa “warga Negara yang berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus “.

Posisi guru dalam dunia pendidikan memegang peranan penting. Guru adalah faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan yang berkualitas. Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas khusus untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya dalam kegiatan pendidikan. Salah satu tugas guru adalah mendidik. Mendidik secara sederhana yaitu usaha sadar untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Berarti di sini mendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode keteladanan dan pembiasaan (Sitiatava, 2013).

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peran penting yaitu sebagai ujung tombak pendidikan. Oleh karena itu maka perlu adanya kesedian guru yang bertugas mendidik siswa termasuk diantaranya siswa ABK. Dalam mendidik siswa ABK tentunya akan berbeda dengan mendidik anak normal pada umumnya. Karena mereka bukanlah anak yang dengan mudah langsung dapat memahami pelajaran yang diberikan. Pasti membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya.

Dalam hal ini bukan hanya kesedian menjadi guru dalam mendidik ABK berarti juga sangat dibutuhkannya motivasi yang kuat dalam diri seorang guru karena harus memiliki sifat yang sabar dan ikhlas. Menurut Suryabrata (dalam Juwanda, 2014) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dorongan ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri individu dan berasal dari dalam diri individu. Motivasi ini sangat mempengaruhi kerja guru dalam mendidik atau aktivitas guru guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

Standard kompetensi yang harus dimiliki oleh guru SLB ternyata menjadikan pekerjaan sebagai guru SLB adalah sebuah profesi yang tidak gampang karena pada dasarnya sebagian orang yang bekerja sebagai guru tidak semuanya memiliki keinginan untuk bekerja sebagai guru SLB dan tantangan menjadi guru SLB tidak sama dengan guru yang bekerja di sekolah pada umumnya. Bagi pemerintah hal ini menjadi permasalahan karena peminat untuk bekerja di SLB sampai saat ini masih kurang.

SLB Prayuwana merupakan sekolah luar biasa yang beralamat di Jl. Nayu No. RT. 02, Rawa XIII, Joglo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. SLB ini memiliki guru sebanyak 12 orang guru dari berbagai latar belakang Pendidikan. Peserta didik berjumlah 18 orang siswa yang memiliki beragam ketunaan dan tingkat keparahan. Siswa terbagi dalam 10 kelas, sehingga 1 guru mengampu 1-2 siswa. Guru di SLB ini rata-rata memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi guru SLB Prayuwana?

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah rumusan dari masalah yaitu : bagaimana gambaran motivasi seorang guru mengajar di sekolah luar biasa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran motivasi guru SLB.

1.4 LUARAN PENELITIAN

Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah

1. Materi pengayaan dalam mata kuliah Psikologi
2. Publikasi ilmiah dalam jurnal lokal yang memiliki ISSN maupun jurnal nasional terakreditasi (draft)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 MOTIVASI

2.2.1 Pengertian Motivasi

Purwanto (2002), mengatakan bahwa Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Handoko (2003) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sedangkan Rivai (2008) berpendapat bahwa, suatu keahlian dalam mengarahkan seseorang agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginannya tercapai. Sedangkan menurut Munandar (2008), mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan. Suryabrata (dalam Juwanda, 2014) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

2.2.2 Jenis-jenis motivasi

Sardiman (2003) membedakan motif menjadi dua yakni motif-motif intrinsik dan motif-motif ekstrinsik:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Dorongan yang mempengaruhi itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya atau orang lain. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin

mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapatkan hadiah.

Menurut Muzafer Sherif (dalam Slamet, 2010) mengolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Motif biogenetis, yakni motif yang berasal dari beberapa kebutuhan biologis sebagai makhluk hidup. Oleh karena itu, motif biogenetis mempunyai sumber dari dalam diri individu dan kurang berhubungan dengan keadaan di luar diri individu. Motif ini seperti: lapar, haus, lelah, kebutuhan seks, dan sebagainya.
- b. Motif sosiogenetis, yakni motif ini timbul karena adanya hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial dapat berasal dari masyarakat seperti keadaan sosial, ekonomi, dan dari kebudayaan seperti kebiasaan, norma, nilai, dan aturan-aturan lain-lain
- c. Motif teogenetis, motif yang berasal dari keadaan manusia dengan Tuhan, seperti menekuni ayat-ayat suci, melaksanakan norma-norma agama (bersedekah), dan sebagainya.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan motivasi (Gomes, 2003) yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik)
 - a. Kebutuhan-kebutuhan
kebutuhan mempengaruhi individu secara langsung, karena sebagian energi mereka mempengaruhi pikiran-pikiran dan tindakan-tindakannya. Kebutuhan seseorang yang bekerja sama dengan emosi-emosinya dan fungsi fisiologikalnya, bertindak sebagai motif-motif yang mendikte tindakannya yaitu perilaku.
 - b. Tujuan-tujuan
Pencapaian tujuan-tujuan yang diinginkan dapat menyebabkan timbulnya penyusutan dalam kekurangan kebutuhan (Winardi,2001).
 - c. Sikap Perasaan seorang tentang objek, aktivitas yang terjadi dalam suatu pekerjaan.
 - d. Kemampuan-kemampuan
Kapasitas-kapasitas biologikal yang diwarisi dari Tuhan Yang Maha Esa, baik secara mental maupun fisik. Kesedian untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikondisikan oleh kemampuan, upaya untuk

memenuhi kebutuhan individual tertentu.

2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) yaitu,

a. Gaji atau upah

Suatu imbalan untuk pekerjaan yang dilaksanakan. Imbalan berupa gaji atau upah merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat dicapai orang-orang melalui kegiatan (Winardi, 2001).

b. Keamanan pekerjaan

Identifikasi dan peniadaan perilaku-perilaku kerja yang tidak aman

c. Sesama pekerja

Derajat kesesuaian yang dirasakan dalam berinteraksi dengan tenaga kerja lainnya.

d. Pengawasan

Membatasi sumber-sumber data keseluruhan yang tersedia untuk suatu instansi dan mencegah pengeluaran bagi hal-hal atau aktivitas yang tidak dibenarkan oleh undang-undang.

e. Pujian

Pujian yang diberikan atasan akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik.

f. Pekerjaan itu sendiri

Besar kecilnya tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaan itu sendiri.

2.2 GURU SEKOLAH LUAR BIASA

2.2.1 Pengertian Guru

Usman menjelaskan guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab XI pasal 39, dinyatakan bahwa pendidik (guru) ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sejalan dengan itu, dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I pasal I ayat I, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2.2.2 Guru Sekolah Luar Biasa

Permendiknas RI No. 32 pasal 1 (2008) menyebutkan guru SLB merupakan tenaga pendidik yang memenuhi klasifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan/atau potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada satuan Pendidikan kejuruan. Peraturan pemerintah (PP) RI No 72 pasal 20 (1991) juga memberikan pengertian mengenai guru SLB yaitu, tenaga kependidikan yang memiliki kalsifikasi khusus sebagai guru pada Satuan Pendidikan Luar Biasa. Selain itu, Wardhani dalam (David, 2012) juga menjelaskan bahwa guru Pendidikan luar biasa merupakan seorang pendidik yang melayani anak berkebutuhan khusus agar potensi yang dimiliki berkembang optimal.

2.2.3 Kompetensi Guru Sekolah Luar Biasa

Mangunsong (dalam David, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan khusus didasari oleh tiga kemampuan, yakni :

1. Kemampuan umum (*general ability*) yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mendidik pada umumnya (anak normal)
2. Kemampuan dasar (*basic ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus
3. Kemampuan khusus (*specific ability*) merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus jenis tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

2.1 JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moeloeng (2005), penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki tujuan yang sesuai yaitu untuk menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

2.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prayuwana. Jl. Nayu No. RT. 02, Rawa XIII, Joglo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pada tanggal 5 – 23 Juli 2022.

2.3 POPULASI DAN SAMPEL

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun karakteristik informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : 1. Guru di sekolah luar biasa, 2. Berusia diatas 25 tahun, 3. Bekerja lebih dari 5 tahun. Dalam penelitian ini informan utama yang dipilih adalah 1 orang guru SLB E Prayuwana Surakarta.

2.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi. Senada dengan Moleong (2005), yang mengatakan dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dalam wawancara, pendekatan yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengatur alur dan setting wawancara dengan memanfaatkan guideline atau panduan umum wawancara (Herdiansyah, 2013). Sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari hasil wawancara yang diperoleh

2.5 ANALISIS DATA

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang didapatkan dari lapangan dilakukan reduksi, yaitu merangkum hal pokok, fokus pada hal yang diteliti, dan mencari tema juga pola yang sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Ditahap ini yaitu menampilkan atau menyajikan data agar keadaan data yang didapat lebih jelas. Data yang diberikan dapat terorganisasi dan tersusun, sehingga mudah untuk dipahami.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dengan diberikan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung dalam data penelitian yang sudah dilakukan. Tetapi bila data yang didapat konsisten dan valid, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

1. Informan Penelitian

Identitas Informan:

Nama	R
Usia	38 th
Jenis kelamin	Perempuan
Status pekerjaan	Guru tetap
Lama bekerja	16 th

2. Hasil Observasi

Observasi dilakukan saat wawancara berlangsung. Informan mengenakan pakaian berwarna merah, dengan jilbab yang senda. Dan sepatu berwarna hitam. Secara penampilan, informan memiliki tubuh yang cukup berisi, dengan berat badan kurang lebih 65kg dan tinggi badan 150cm. Selama wawancara, ia menunjukkan sikap keterbukaan dan bersahabat, seperti selalu tersenyum, memandang pewawancara saat menjawab pertanyaan, dan sikap duduk yang terbuka, santai tetapi masih formal. Informan juga tidak mengeluarkan HP selama wawancara berlangsung.

3. Hasil Wawancara

berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Latar belakang pekerjaan dan Pendidikan

Informan merupakan lulusan program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) Universitas sebelas maret dengan peminatan Tuna Laras. Lulus pada tahun 2005. Awal mula masuk jurusan PLB atas dorongan dari orang tua. Namun semakin mendalami PLB ia semakin menyukainya. 1 tahun setelah lulus, Ia mendaftar pekerjaan di SLB E Prayuwana Surakarta. dan bekerja di SLB tersebut hingga sekarang sudah 16 th.

2. Gambaran motivasi

a. Mengikuti keinginan orang tua

Pada awalnya, informan tidak memiliki minat kepada dunia Pendidikan, namun karena keinginan orang tua agar ada salah satu dari anaknya menjadi

seorang guru, maka ia memutuskan untuk kuliah di fakultas keguruan UNS, namun demikian, ia masih merasa bimbang untuk menentukan jurusan, dimana kemungkinan yang terbesar untuk dapat diterima adalah jurusan Pendidikan luar biasa, maka ia memutuskan untuk mengambil jurusan tersebut. Pada saat perkuliahan, ia merasa juga menyukai dunia anak berkebutuhan khusus. Dan lulus pada tahun 2005.

b. Merasa terpanggil untuk mengajar karena merasa dibutuhkan

Satu tahun setelah lulus, Ia memutuskan untuk mendaftar di SLB E Prayuwana Surakarta. Karena mendapat informasi dari seorang teman bahwa sekolah tersebut membutuhkan guru. Ia merasa terpanggil untuk memenuhi posisi tersebut, karena merasa tidak semua orang mau untuk menjadi guru bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Ia merasa kasihan jika anak-anak tersebut tidak ada yang memberikan pengajaran.

c. Semakin mencintai dunia anak berkebutuhan khusus

Pada awal mengajar, Ia merasa kebingunan. Ternyata apa yang dipelajari dibangku kuliah jauh berbeda dengan apa yang harus dihadapinya secara langsung. Setiap anak-anak memiliki karakteristik tersendiri. Semakin terasa berat karena terjadi penolakan justru dari siswanya. Berbagai perilaku yang tak terduga dialami olehnya dari siswa, seperti pukulan, cacian hingga perkataan yang tidak sopan. Lalu lambat laun, ia mampu memaklumi karena anak-anak ini sering kali tidak memahami apa yang mereka lakukan. Sehingga saat ini kondisi tersebut menjadi sebuah keniasaan. Dan muncul pemakluman. Namun justru hal ini yang membuatnya merasa semakin termotivasi, dengan melihat kondisi anak-anak didiknya. Kalau bukan dia siapa lg yang akan merawat mereka.

d. Selalu mengembangkan diri

Karena sudah terlanjur mencintai anak-anak berkebutuhan khusus ini, Ia selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan keterampilan. Dengan meningkatkan soft skillnya. Berbagai cara dilakukan seperti mengikuti berbagai seminar Pendidikan anak berkebutuhan khusus, baik secara daring maupun luring, mencari metode-metode pembelajaran yang sesuai bagi setiap peserta didiknya yang memiliki karakteristik yang berbeda masing-masing. Ia juga selalu berusaha untuk datang tepat waktu dan mengerjakan segala tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya.

e. Semakin meyakini akan takdir Tuhan

Informan meyakini akan adanya takdir dari Tuhan yang membuatnya menjadi guru SLB. Ia merasa kerap kali mendapat kemudahan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, tidak hanya masalah pengajaran anak berkebutuhan khusus, tetapi juga masalah-masalahan pribadi. Terbukti Ketika gaji sebagai guru SLB tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka suatu Ketika ada kesempatan untuk memperoleh sertifikasi.

4.2 PEMBAHASAN

Menjadi guru sekolah luar biasa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Mengingat kondisi siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan kompetensi khusus bagi guru sekolah luar biasa. Mangunsong (dalam David, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan khusus didasari oleh tiga kemampuan, yakni : (1) Kemampuan umum (*general ability*) yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mendidik pada umumnya (anak normal), (2) Kemampuan dasar (*basic ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus, (3) Kemampuan khusus (*specific ability*) merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus jenis tertentu. Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, dimana ia adalah lulusan dari jurusan Pendidikan luar biasa (PLB), maka Informan memenuhi kualifikasi sebagai guru sekolah luar biasa. Hal ini dapat dikatakan bahwa informan telah memiliki bekal dalam pengajaran anak-anak berkebutuhan khusus. Dimana guru yang kompeten akan menunjang keberhasilan dari sebuah Pendidikan.

Kompetensi saja tidaklah cukup dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, namun juga diperlukan motivasi yang tinggi dari seorang guru untuk terus kebersamai anak-anak berkebutuhan khusus. Sardiman (2003) membedakan motif menjadi dua yakni motif-motif intrinsik dan motif-motif ekstrinsik : (1) Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jika dilihat dari riwayat nya, pada awalnya informan memiliki motivasi ekstrinsik yaitu, ingin memenuhi keinginan orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi seorang guru.

Namun lambat laun setelah mendalami dunia anak berkebutuhan khusus, muncullah motivasi intrinsik, ditandai dengan adanya panggilan hati untuk mendaftar di sekolah luar biasa, dan semakin mencintai dunia anak berkebutuhan khusus. Juga dilihat dari semakin bersemangatnya dalam mengembangkan diri.

Muzafer Sherif (dalam Slamet, 2010) mengolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yaitu: (1) Motif biogenetis, yakni motif yang berasal dari beberapa kebutuhan biologis sebagai makhluk hidup (2) motif sosiogenesis yakni motif ini timbul karena adanya hubungan individu dengan lingkungan sosialnya (3) motif teleogenesis, motif yang berasal dari keadaan manusia dengan Tuhan. Dari hasil penelitian, muncul motif sosiogenesis, yaitu ketika informan merasa memiliki kedekatan dengan anak-anak didiknya yang membuatnya merasa bersemangat dalam menjalankan perannya sebagai guru SLB. Selain itu motif, teleogenetis juga muncul. Dari hasil penelitian, informan merasa bahwa pekerjaannya sebagai guru SLB merupakan takdir dari Tuhan. Dimana ia merasa banyak mendapat kemudahan dalam setiap kehidupannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh gambaran motivasi seorang guru SLB, antara lain, motivasi yang awalnya bersifat ekstrinsik yaitu dari dukungan orang tua untuk menjadi seorang guru, namun ternyata dapat berubah menjadi motivasi yang bersifat intrinsik, setelah mendalami dunia anak berkebutuhan khusus. Selain itu, motivasi yang bersifat sosiogenetis dan teleogenetis juga ditemukan. Dimana informan merasa memiliki kedekatan secara emosional dengan peserta didiknya, menunjukkan motivasi yang bersifat sosiogenetis. Informan juga menunjukkan motivasi teleogenetis yaitu keyakinannya terhadap takdir Tuhan yang membuatnya mantap untuk menjadi guru SLB.

5.2 SARAN

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti motivasi guru SLB maka perlu menambah informan dan juga waktu wawancara agar informasi yang diperoleh lebih luas dan lebih mendalam.

BAB VI JADWAL PENELITIAN

Tahun 2022

No	Nama Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agust	Sept
1	Menyusun proposal penelitian				
2	Koordinasi dengan tempat penelitian				
4	Pelaksanaan penelitian				
5	Melakukan analisa data hasil penelitian				
6	Penyusunan hasil penelitian dan pembahasan				
7	Menyusun laporan penelitian				
8	Menyusun artikel dan publikasi				

DAFTAR PUSTAKA

- David, Aristhon. 2018. Makna Hidup Bagi Guru Sekolah Luar Biasa. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iriani Indri Hapsari dan Mardiana. 2016. Empati dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Volume 5, Nomer 1, April 2016.
- Juwanda. 2014. Peran Guru Dalam Mendidik Siswa Berdasarkan Psikologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1, No. 1. 2014
- Mastropieri, M. A. , & Scruggs, T.E. 2000. *The inclusive classroom : strategies for effective instruction*. USA : Prentice-Hall International Editions.
- Mikarsa, H. L. 2002. *Pendidikan anak di SD. Buku materi pokok PGSD 4302/4/SKS/Modul 1-12*. Jakarta : Pusat penerbit Universitas Terbuka.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Purwanto, N. 2002. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik, Edisi kedua*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sitiatava Rizema Putra. 2016. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sitiatava, Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sunarjo, D. L. 2006. Gambaran sikap guru SD inklusi dan guru SLB terhadap anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SD inklusi. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003.
- Winardi, J. 2001. *Motivasi dan Pemoivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggaran Biaya

Pembiayaan ini secara keseluruhan adalah sebesar Rp 1.550.000,- dengan rincian seperti pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Ringkasan Anggaran Biaya yang Diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1.	Gaji dan upah	200.000
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	550.000
3.	Perjalanan	100.000
4.	Lain-Lain	700.000
	Jumlah	1.550.000

LAMPIRAN

Justifikasi Anggaran

1. Honorarium				
Honor	Honor/Hari (Rp)	Kuantitas (Hari)	Honor per tahun (Rp)	
Pembantu Lapangan	20.000	10	200.000	
SUBTOTAL (Rp)			200.000	
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Sovenir	Kenang-kenangan	1	50.000	50.000
Konsumsi	Makan siang guru dan siswa	40	10.000	400.000
Kuota	Unuk kominikasi	2	50.000	100.000
SUBTOTAL (Rp)				550.000
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Perjalanan ke Mitra	Bensin	4	20.000	100.000
SUBTOTAL (Rp)				100.000
5. Lain-Lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per tahun (Rp)
Administrasi perijinan	Administrasi ijin tempat penelitian	1	100.000	100.000
Pembuatan laporan	Print dan jilid laporan	4	25.000	100.000
Publikasi	Administrasi Jurnal nasional	1	500.000	500.000
SUBTOTAL (Rp)				700.000
TOTAL ANGGARAN (Rp)				1.550.000

Lampiran 2 Biodata (5 Tahun Terakhir untuk Publikasi, Penelitian dan Pengabdian)

A. Identitas Diri Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hasturi Rifayani
2	SINTA ID/Scopus ID	6170597
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0604118501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 04 November 1985
7	E-mail	Hastutirf.123@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	085700712008
10	Alamat Rumah	Jl. Kasuari 3 No 1 Manahan, Banjarsari, Surakarta
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12. Mata Kuliah yg Diampu		Psikologi kepribadian

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Muhammadiyah Surakarta	
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus	2003 - 2007	2008-2017	
Judul Skripsi/Tesis/Dissertasi	Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup pada Penyandang Cacat Tubuh	Studi Eksploratif : Proses Pembelajaran di Fakultas Kesehatan Universitas Sahid Surakarta	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Taufik Kasturi, M.Psi., P.hd	DR. Lisnawati Ruhaena., Psikolog	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2022	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Surakarta		
2				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2021	Talen Mapping Mahasiswa baru Angkatan 58 IPB	Mandiri	500.000
2	2022	Talen Mapping Mahasiswa baru Angkatan 59 IPB	Mndiri	500.000
3	2022	Ketahanan keluarga Anti Narkoba : Tekanan Teman sebaya	BNN	1.815.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Surakarta	Jurnal talenta	Vol X, No. 1. 2022
2.			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			
2.			

Semua yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengajukan penelitian

Surakarta, Agustus 2022



Hastuti Rifayani., M.Psi., Psikolog
NIDN 0604118501

Lampiran 3. Dokumentasi



